

Bab II tinjauan umum tentang karunia dan syukur yang merupakan landasan teori, berisi pengertian karunia, bentuk karunia Allah, fungsi karunia Allah, pengertian syukur, dan kualifikasi syukur.

Bab III penafsiran surat An Nahl ayat 78 berisi ayat dan terjemahnya, munasabah, kajian kalimat, dan penafsiran ulama surat An Nahl ayat 78.

Bab IV analisis karunia dan syukur yang menguraikan tiga jenis karunia Allah dalam surat An Nahl ayat 78, fungsi karunia Allah, dan bentuk perilaku syukur atas karunia Allah dalam surat An Nahl ayat 78

Kemudian skripsi ini diakhiri dengan Bab ke V, yaitu bab penutup, pada bab ini, akan dikemukakan kesimpulan umum dari kajian skripsi secara keseluruhan. Hal ini terutama dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Bab ini meliputi: kesimpulan, saran-saran serta penutup.

Dalam bahasa Arab, karunia juga bisa diartikan sebagai nikmat yang berarti anugerah. Kata nikmat adalah bentuk jamak dari kata *An'um* yakni anugerah Allah SWT. Sedangkan bentuk jama dari kata ini diistilahkan dalam ilmu tata bahasa Arab dengan *jama' qillah* (jamak yang mengandung arti sedikit) ini berbeda dengan kata *ni'am* yang juga merupakan bentuk jamak dari kata *ni'mah*. Penggunaan kata nikmat ini mengisyatkan anugerah Allah SWT.⁷

Menurut pakar bahasa Az-Zajjaj, kata *ni'mah* diartikan sebagai antonim kata *nuqmah* yang terangkai dari ketiga huruf yang berarti tidak menyenangkan sesuatu disertai dengan kemarahan.⁸

M. Quraish Shihab mengartikan kata nikmat secara khusus dengan arti agama atau wahyu-wahyu Allah. Pemahaman ini dikuatkan dengan adanya surat Ad-Dhuha ayat 11 dengan kata "*Haddits*" yang pada dasarnya berarti "sampaikanlah secara lisan". Tentunya apabila nikmat diartikan dengan agama maka anugerah petunjuk-petunjuk Allah sudah jelas⁹.

Menurut Ibnu Abbas, nikmat itu adalah anugerah yang berupa diutusnya Nabi Muhammad SAW kepada manusia untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan serta membersihkan diri mereka dari akhlak-akhlak yang rendah.¹⁰

Naisabbury menyebutkan definisi nikmat adalah sesuatu kebahagiaan yang diberikan hambanya dengan mengingat-ingat anugerahnya.¹¹ Hal ini mengacu

⁷Ali Ahmadi, *Nikmat dalam Alquran*. (Skripsi Tafsir Hadis, 2004), 17;

⁸ibid

⁹M Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*. (Jakarta: Mizan, 2003), 235

¹⁰Ahmadi, "*Nikmat dalam...*", 17

¹¹*Ibid*, 17 ; Naisabbury, *Risalatul Qusyairiyah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996),

Selanjutnya manusia dianugerahi dua bola mata sejak usia dini menjadi modal yang berharga untuk menggapai prestasi. Penglihatan (*Al-bashar*) adalah indra pengetahuan yang memungkinkan manusia mengetahui, merenungkan atau berefleksi terhadap fenomena-fenomena (alam semesta). Indra ini sangat erat hubungannya dengan pengetahuan rasional (Sunnatullah di alam semesta).

Mata sebagai alat melihat, yang berisikan 130 juta syaraf-syaraf penglihatan. Pada orbit mata ini terdapat selaput mata yang mempunyai bulu-bulu yang siap menjalankan tugasnya siang ataupun malam dan bergerak di luar kemauan. Selaput dan bulu mata itu gunannya ialah untuk mencegah masuknya debu dan benda-benda kecil lainnya dan hal-hal yang tidak berwujud seperti sinar matahari yaitu dengan adanya bulu mata dengan menggerak-gerakkan selaput mata itu. Lebih dari selaput dan bola mata berfungsi mencegah terhadap hal-hal yang mungkin bisa merusak biji mata.

Cairan-cairan yang tergenang di mata, terkenal dengan air mata. Air ini sangat bersih dan memudahkan bagi mata itu untuk bergerak. Air ini berjalan mengelilingi mata. Tanpa air mata, mudah hal-hal lain hinggap dan menghalangi penglihatan dan pergerakan mata. Dengan demikian mata ini bisa terjaga atas anugerah Allah.

Pendengaran dan penglihatan merupakan dua jendela yang menghubungkan manusia dengan alam luar. Telinga meningkatkan intelektualitas, konsentrasi dan pemahaman seseorang sedangkan mata menyuguhkan tampilan alam. Dengan mata ini pula manusia bisa belajar dan menulis serta melakukan pekerjaan sehari-hari dengan sempurna. Dengan dua nikmat agung ini manusia dicetak menjadi manusia yang cerdas, intelek dan tanggap terhadap lingkungan

Selanjutnya fungsi yang terakhir adalah hati. Manusia dianugerahkan hati yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Tidak ada makhluk yang bentuknya sebaik dan sesempurna bentuk manusia.

Kata hati dipahami oleh para ulama dengan arti *Aql* (akal). Dalam bahasa Alquran, hati terkadang di ungkapkan dengan kata *Qalbu*, untuk menjelaskan alat (organ) pemahaman pada diri manusia. Kata *Qalbu* (hati) sering diistilahkan oleh para ulama' dengan akal, disebut juga sebagai potensi inspiratif (Ilham) pada diri manusia yang tersembunyi dan tidak diketahui hakikatnya serta cara kerjanya.

Hati (*Qalb*) adalah tempat intuisi pengetahuan dan kontemplasi tentang kebenaran, yang memungkinkan untuk menghubungkan ayat-ayat kauliyah (Al-Qur'an dan As-Sunah) atau ayat-ayat kauniyah (alam semesta) kepada Sang Khalik. Dari hati inilah akan lahir pandangan batin (*Al-Bashirah*) yaitu kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari Allah, melalui penyingkapan spiritual.

Dengan akal pikiran itu, manusia dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk, antara yang halal dan haram. Dengan akal pikirannya, manusia akan sadar sebagai hamba Allah SWT yang harus melaksanakan kewajiban menyembah kepadaNya.

Dengan memfungsikan secara optimal tiga sarana yang diberikan Allah kepada manusia tersebut, manusia akan menjadi makhluk yang gemilang dan individu yang sempurna karena ia akan memperoleh tiga "penyingkapan", yaitu pertama,

- a) Disiplin melakukan salat lima waktu dan puasa Ramadhan.
- b) Mengeluarkan Zakat dan menunaikan Ibadah haji jika mampu, serta memenuhi syarat-syarat wajibnya.
- c) Berjihad membela Islam dan kaum muslimin bila diperlukan.
- d) Menuntut ilmu yang bermanfaat baik bagi dunia maupun akhirat.
- e) Melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam hidup bermasyarakat, seperti berbakti kepada orang tua, dan tolong-menolong dalam kebaikan.
- f) Mencari rezeki dengan cara yang halal dan membelanjakannya untuk hal-hal yang bermanfaat.
- g) Memelihara diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan oleh Islam.

Bentuk mensyukuri nikmat Tuhan atas dua bola mata adalah memaksimalkan fungsi mata sebaik-baiknya sekaligus merawatnya. Mata digunakan untuk melihat dan dijaga dari pandangan yang diharamkan. Mata misalnya digunakan untuk membaca ayat-ayat Alquran, belajar atau *Tholabul Ilmi* yang bisa menghilangkan kebodohan. Dengan demikian mata tidak hanya dimanfaatkan untuk melihat sesuatu yang kering makna, lebih dari itu yakni menjadikan mata sebagai sumber inspirasi untuk menggapai prestasi setinggi-tingginya.

Alangkah malangnya bagi manusia yang dengan penglihatan yang sehat kemudian digunakannya untuk melihat barang-barang yang haram dan maksiat. Alangkah tidak beruntungnya mereka yang mempergunakan organ yang bersih untuk

melihat sesuatu yang kotor. Dengan berbuat demikian sama artinya tidak mengindahkan nikmat Allah ini. Sebaliknya, beruntunglah bagi manusia yang mempergunakan penglihatan tersebut di jalan yang benar, memakainya untuk membaca Al-Qur'an, membaca kitab-kitab ilmu dan dengan itikad baik meningkatkan ibadah. Manusia harus selalu ingat bahwa selain menyuguhkan keindahan dan kenikmatan, mata juga berpotensi besar untuk membawa kepada penyimpangan akhlak dan dosa.

Dari sekian banyak hikmah yang terkandung dibalik penciptaan telinga dengan pendengarannya, maka sudah selayaknyalah manusia mensyukuri atas nikmat Allah yang satu ini. Untuk mensyukuri telinga sebagai indera pendengar adalah dengan mengoptimalkan fungsi telinga yang dimiliki dengan menggunakan telinga tersebut untuk mendengarkan yang baik-baik saja. Menjaganya dari mendengarkan hal-hal yang diharamkan oleh Allah, dengan menutup setiap aib yang didengar.

Namun pada kenyataannya terdapat kelemahan dalam diri manusia. Terkadang manusia melewatkan kesempatan untuk mendapatkan ilmu atau informasi yang banyak hanya karena tidak mampu mengoptimalkan fungsi pendengarannya. Oleh karena itu, agar telinga ini bisa berfungsi sebagai alat dengar yang baik, yang tidak hanya menyerap informasi yang masuk dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan ketika sedang menggunakan pendengaran, diantaranya:

1. Diam dan memperhatikan
2. Tidak memotong atau memutus pembicaraan
3. Menghadapkan wajah pada pembicara dan tidak memalingkan wajah darinya kecuali jika dia adalah lawan jenis
4. Tidak menyela pembicaraannya walaupun sudah mengerti
5. Tidak merasa dalam hatinya lebih tahu dari yang berbicara

Manusia dianugerahkan hati yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Tidak ada makhluk yang bentuknya sebaik dan sesempurna bentuk manusia. Hati yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia mampu menggali ilmu. Karena kemampuannya menalar dan mempunyai bahasa untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran yang abstrak. Maka dalam hal ini manusia bukan saja memiliki pengetahuan, melainkan juga mampu mengembangkannya. Bentuk rasa syukur atas dianugerahkannya ilmu adalah dengan mengamalkan dan menyebarkan ilmu tersebut pada masyarakat banyak. Agar kelak ilmu yang dimiliki dapat membuahkan hasil dan mewujudkan perubahan serta perbaikan peradaban yang hari ini kian massif dan tidak beradab. Karena fenomena yang terjadi sekarang adalah banyak orang yang pintar tetapi tidak memberikan kontribusi apa-apa pada komunitasnya. Yang ada hanyalah kerusakan yang ditimbulkan akibat ilmu dan kemampuan yang dimilikinya tersebut.

